

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan penanaman modal untuk satu ataupun lebih aktiva yang dimiliki serta biasanya dalam jangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang (Pessak et all., 2021). Investasi dibedakan menjadi dua yakni investasi terhadap financial assets dan investasi pada real assets. Investasi terhadap financial assets dilakukan di pasar uang yaitu pada sertifikat deposito, commercial papper, surat berharga pasar uang dan lain sebagainya, investasi yang juga dilakukan pada pasar modal berupa saham, warrant, obligasi, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan investasi terhadap real assets dapat dilakukan dengan pembelian assets produktif, pembukaan pertambangan, pendirian pabrik, perkebunan dll. Salah satu kegiatan investasi yang dapat dilakukan pada financial assets dengan melakukan pembelian saham yang dapat dilakukan dipasar modal yaitu bursa efek Indonesia (Wulandari, 2017).

Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seorang investor atau badan usaha pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas, adanya penyertaan modal dari seorang investor kepada perusahaan maka investor tersebut mempunyai hak hak atas pendapatan perusahaan, asset ataupun mendapat fasilitas hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)(Siregar & Nurmala, 2018). Pada pasar sekunder dalam hal ini pasar bursa harga saham perusahaan mengalami fluktuasi

harga setiap harinya. Harga saham suatu perusahaan dapat naik dan turun hal ini terbentuk oleh adanya pembentukan harga saham yang terjadi di pasar bursa efek. Pembentukan harga saham dibentuk oleh adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut.

Permintaan dan Penawaran atas saham diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi harga saham misalnya faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dimana akan berdampak langsung pada harga saham dan permintaan saham di pasar bursa efek. Jika kinerja perusahaan baik maka akan berdampak pada harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut yang terdapat di pasar bursa efek indonesia. Kinerja perusahaan dapat dianalisa dari laporan keuangan perusahaan dimana perusahaan yang telah go public akan mempublikasikan laporan keuangannya setiap periode atau tiga bulan sekali, sehingga para investor dapat menilai kinerja dari suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan. Dari laporan keuangan tersebut selanjutnya investor akan melihat laba perusahaan yang akan digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan. Jika laba pada perusahaan meningkat maka tentunya investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, hal itu tentunya akan berdampak pada permintaan terhadap saham sehingga harga saham akan naik (Khoiria, 2022).

Permintaan terhadap saham selain dipengaruhi oleh kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang banyak dipengaruhi oleh faktor non ekonomi misalnya

pada kondisi sosial dan politik di suatu negara yang berdampak pada harga saham di pasar bursa (A & Andarini, 2017). Investor cenderung tidak akan membeli saham pada perusahaan yang terdapat di negara dengan keadaan sosial dan politik yang tidak menentu. Naik dan turunnya harga saham merupakan fenomena yang dianggap hal yang biasa dikarenakan harga saham sangat mudah digerakkan oleh kekuatan dari penawaran dan permintaan di pasar bursa efek. Harga saham akan naik apabila jumlah permintaan tinggi dan sebaliknya harga saham akan cenderung turun apabila jumlah penawaran cenderung tinggi.

Terdapat banyak perusahaan yang dapat dijadikan opsi pilihan bagi investor dalam melakukan investasi saham di pasar modal bursa efek. Salah satu sektor industri yang dapat dijadikan pilihan yang tepat dalam melakukan investasi adalah perusahaan yang bergerak pada sektor konsumsi. Perusahaan manufaktur sektor konsumsi memiliki potensi yang sangat baik dikarenakan produk yang dihasilkan merupakan produk yang selalu menjadi kebutuhan masyarakat. Disaat sektor industri lain mengalami pelemahan kinerja akan tetapi industri manufaktur masih tetap stabil dan dapat dijadikan sebagai solusi alternatif. Dalam industri manufaktur terdiri dari beberapa sektor industri. Pertama sektor industry manufaktur makanan dan minuman (Food and Beverage), Kedua sektor industri manufaktur rokok (tobacco manufactures), sektor industri manufaktur farmasi (pharmaceutical), sektor industri manufaktur kosmetik dan barang keperluan rumah tangga (Cosmetic & household), sektor industri manufaktur peralatan

rumah tangga (housewares) dan sektor industri manufaktur perusahaan lainnya (Sumantika et al., 2021).

Perusahaan sektor industri manufaktur makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang dapat tetap bertahan meskipun terjadi krisis dikarenakan produk yang diproduksi sangat diperlukan oleh masyarakat dan menjadi produk dengan kebutuhan primer. Disisi lain perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki peluang tumbuh serta berkembang. Harga saham perusahaan makanan dan minuman sangat diminati oleh para investor hal ini dikarenakan kinerja perusahaan yang stabil. Tidak hanya itu banyak perusahaan makanan dan minuman yang saat ini telah go public pada bursa efek Indonesia.

Perusahaan yang besar sudah tentu well-established serta akan lebih mudah dalam memperoleh maaupun menjual saham pada pasar modal (Novyarni & Wati, 2018). Investor dalam hal ini pihak pembeli saham akan membeli saham dengan mempertimbangkan pada kinerja perusahaan sehingga berdampak pada harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai harga saham yang pertama adalah Firm Size (FS). Firm Size (FS) atau biasa disebut sebagai ukuran perusahaan merupakan salah satu yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan dalam hutang pada perusahaan (Sari & Idayati, 2019). Perusahaan besar diantaranya memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik

dibandingkan dengan perusahaan – perusahaan kecil. Sehingga kebutuhan utang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil. Firm Size (FS) diukur dari total aset perusahaan, semakin tinggi total aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Firm Size (FS) yang diukur dari total aset perusahaan secara langsung tentunya akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi maupun investasi pada perusahaan. Pada umumnya semakin besar Firm Size (FS) maka semakin besar pula operasi dan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut (Qinthara & Widyawati, 2022).

Nilai harga saham pada perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh Time Interest Earned. Time interest earned atau sering disebut juga sebagai coverage ratio yakni rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga yang menunjukkan kemampuan pada perusahaan membayar bunga atas utang yang dimilikinya selama setahun dengan laba yang dihasilkan (Indriani & Napitupulu, 2020). Times interest earned dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini menggambarkan kemampuan pada perusahaan dalam pemenuhan pembayaran bunga tahunan dengan laba operasional perusahaan. Dengan semakin besarnya time interest earned berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman tentunya semakin tinggi, dalam mengoptimalkan pendapatan perusahaan.

Tidak hanya itu nilai harga saham juga dapat dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio (DER) yang dapat

diartikan sebagai rasio utang yang berfungsi untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Maulita & Tania, 2018). Semakin tinggi rasio DER berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, perusahaan dapat dikatakan sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio Debt to Equity Ratio terletak di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio Debt to Equity Ratio maka semakin bagus (Chasanah, 2018). Debt to Equity Ratio yang rendah menunjukkan bahwa hutang atau kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan, perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang atau kewajibannya.

Adapun pada kondisi sebaliknya, semakin tinggi Debt to Equity Ratio menunjukkan komposisi jumlah hutang atau kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimiliki, hal tersebut mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar menjadi besar, meningkatnya beban kewajiban pada pihak luar dapat menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat bergantung dari pihak luar. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola hutang yang ada dengan baik dan optimal, akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan (Herliana, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian terkait pengaruh *firm size*, *time interest earned*, dan DER terhadap harga saham, didapatkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian oleh (Novalddin et all., 2020) ,

didapatkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil pada penelitian (I'niswatin et all., 2020) bahwa DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya oleh (Krisna et all., 2021), pada penelitian ini didapatkan bahwa Firm Size memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan Hasanuddin (2020) menyatakan bahwa Firm Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain juga dilaksanakan oleh (Inayah et all., 2021) menyatakan bahwa Time Interest Earned berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas dan juga hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh firm size, time interest earned, dan DER terhadap harga saham.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Time Interest Earned* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Firm Size*, *Time Interest Earned*, dan harga saham berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Untuk memenuhi kewajiban dalam mencapai jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- b. Sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Time Interest Earned* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur

sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- d. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size*, *Time Interest Earned*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang *firm size*, *time interest earned*, *Debt To Equity Ratio* serta harga saham.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai sarana mengimplementasikan antara teori – teori yang diperoleh selama studi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan mempraktekkan kenyataan di lapangan.

- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan pada bidang akuntansi khususnya tentang manajemen keuangan terutama dalam obyek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil

keputusan khususnya mengenai pengaruh *firm size*, *time interest earned*, dan DER terhadap harga saham.

c. Manfaat Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi bahan referensi atau dokumentasi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan nanti.